

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagai salah satu negara maju di dunia, kemajuan teknologi, industri dan ekonomi di Jepang sudah tidak diragukan lagi. Hal tersebut terlihat dari hampir seluruh negara memakai produk-produk buatan Jepang dari produk komunikasi, transportasi dan lain-lain. Kemajuan yang pesat ini dipicu oleh semangat orang Jepang yang pantang menyerah dan giat bekerja¹. Dengan majunya teknologi, industri dan ekonomi di Jepang, masyarakat dituntut untuk lebih giat bekerja agar dapat mengimbangi kemajuan tersebut. Akibat dari kemajuan teknologi itu, maka tidak dapat dipungkiri pula terjadi modernisasi pada kehidupan orang Jepang. Contoh-contoh dari modernisasi seperti diciptakannya *handphone*, *densha*², komputer, apartement dan lain-lain.

Modernisasi tidak hanya mempengaruhi kemajuan teknologi saja tapi juga turut mempengaruhi perkembangan perilaku-perilaku masyarakatnya, karena itu modernisasi tidak hanya berdampak baik tetapi juga menimbulkan banyak masalah sosial. Salah satunya adalah *Chikan* (痴漢)³.

¹ <http://en.wikipedia.org/wiki/SemangatKerjaOrangJepang>

² Kereta api listrik

³ <http://www.japundit.com/archives/2006/09/28/>

Dalam Bahasa Inggris kata *Chikan* (痴漢) adalah *pervert* yang berarti seseorang yang bersifat tidak wajar⁴ (dalam arti orang yang melakukan pelecehan seksual di tempat umum). Kanji *Chi* (痴) pada *Chikan* (痴漢) berarti bodoh⁵ sedangkan kanji *Kan* (漢) berarti akhiran untuk jenis laki-laki⁶. Maka kata *Chikan* (痴漢) sendiri berarti orang yang bodoh atau orang yang suka menggoda wanita⁷.

Para *Chikan* (痴漢) mengganggu wanita dengan cara mengambil keuntungan pada saat keadaan padat atau ramai di kendaraan-kendaraan umum untuk meraba bagian tubuh wanita yang tidak wajar secara seksual (payudara, paha dan bokong)⁸. Tidak hanya di tempat-tempat ramai saja perempuan-perempuan menjadi korban tapi *Chikan* (痴漢) juga mengambil keuntungan dari situasi yang lain seperti di tempat parkir sepeda, jalan-jalan yang sepi, stasiun dan lain-lain.

Berikut adalah contoh kasus yang menyatakan bahwa banyak laporan mengenai kasus *Chikan* (痴漢) yang terjadi di *densha* :

“Keio Electric Railway Co., which operates trains from central Tokyo to the western suburbs received more than 350 complaints of groping in the past year (1999), and hundreds more incidents probably go unreported.”

([www. Salon_com Sex Grope-free commute.htm](http://www.Salon_com Sex Grope-free commute.htm))

“Perusahaan Kereta Listrik Keio yang mengoperasikan kereta dari pusat Tokyo ke pinggiran barat kota menerima lebih dari 350 keluhan mengenai

⁴ Kamus Inggris Indonesia ; hlm 427

⁵ Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia ; hlm 631

⁶ Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia ; hlm 566

⁷ Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia ; hlm 631

⁸ <http://en.wikipedia.org/wiki/Chikan>

pelecehan pada tahun sebelumnya (1999), dan 100 kasus lainnya yang mungkin tidak dilaporkan.”

Baru-baru ini kepolisian Tokyo mengeluarkan perhitungan yang menunjukkan bahwa jumlah laporan mengenai pelecehan yang dilakukan *Chikan* (痴漢) di *densha* dan di stasiun kereta api Tokyo naik tiga kali lipat pada 8 tahun belakangan ini. Walaupun kepolisian banyak menerima laporan dari wanita-wanita korban *Chikan* (痴漢) tapi pihak kepolisian tidak mengambil tindakan apa-apa sehingga para *Chikan* (痴漢) terus saja melakukan aksinya. Pada kenyataannya, menurut survei yang dilakukan tahun lalu diketahui bahwa 64% wanita yang berusia 20 tahun sampai 30 tahun mengaku sudah pernah dilecehkan oleh *Chikan* (痴漢) di *densha*, kereta api bawah tanah atau di stasiun-stasiun pemberhentian di Tokyo⁹.

Merujuk ke salah satu artikel di Tokyo Times bahwa 66% dari 632 orang perempuan yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka pernah dilecehkan oleh *Chikan* (痴漢) baik itu di *densha* maupun di stasiun¹⁰.

Hal tersebut di atas jugalah yang membuat penulis tertarik membahas mengenai fenomena *Chikan* (痴漢) karena banyaknya kasus-kasus pelecehan yang dilakukan *Chikan* (痴漢) terjadi di *densha*.

⁹ <http://www.conbiniBento.com>» Chikan-ery.htm

¹⁰ Lee, 24 November 2004, *Minimizing Molestation*, Tokyo Times

1.2 PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis ingin membatasi masalah yang hanya mengkhususkan penganalisaan terhadap kegiatan *Chikan* (痴漢) yang berlangsung di *densha* yang ada di kota-kota besar. Penulis menggunakan metode Analitik deskriptif agar lebih terarah dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulis menganalisis *Chikan* (痴漢) adalah untuk mengetahui lebih jauh fenomena *Chikan* (痴漢) yang terjadi dalam *densha* dan menganalisis perilaku *Chikan* (痴漢) melalui kasus-kasus *Chikan* (痴漢) dalam *densha*. Teknik yang dilakukan untuk pengambilan data adalah melalui studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, makalah, jurnal, artikel, dan terbitan berkala majalah, maupun koran serta sumber tertulis lainnya yaitu internet, yang memiliki keterkaitan dengan penulisan skripsi ini.

1.4 METODOLOGI

Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai peristiwa-peristiwa yang tidak umum atau fenomena, *Chikan* (痴漢) adalah salah satu contohnya. Untuk mempermudah jalannya penelitian ini maka penulis menggunakan Metode Analitik deskriptif.

Secara harafiah, metode analitik deskriptif ini adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data. Kerja peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Penelitian analitik deskriptif mempelajari dan menganalisis masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena¹¹.

Jadi penelitian analitik deskriptif merupakan suatu metode pendekatan yang menganalisis, kemudian memaparkan segala sesuatunya dengan bersifat apa adanya dan terfokus pada sebuah struktur fenomena, menguraikan inti dari struktur tersebut dan menghasilkan sebuah jawaban dari yang tak terlihat menjadi terlihat¹².

Tujuan dari penelitian analitik deskriptif adalah untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi¹³. Seperti pada kasus *Chikan* (痴漢) yang penulis bahas, dengan menganalisis data-data

¹¹ Moh.Nazir, Phd, *Metodologi Penelitian*, hal. 63

¹² Susann M. Laverty, Ph.D, 2003. *Hermeneutic Phenomenology and Phenomenology*

¹³ Cholid Narbuko,Drs, H. Abu Achmadi,Drs, *Metodologi Penelitian*, hal. 44

yang didapat dengan menyajikan gambaran keadaan yang nantinya dapat digunakan sebagai suatu hipotesa ataupun tidak.

Data yang bisa digunakan dalam pendekatan ini berupa pengumpulan informasi yang kemudian dianalisis melalui pandangan pribadi penulis, informasi yang dikumpulkan dari penelitian. Cara yang digunakan dalam pendekatan ini adalah dengan berusaha menghidupkan kembali suatu kejadian dengan menggunakan imajinasi, hasil dari proses tersebut berupa susunan suatu kejadian yang merupakan hasil pemikiran dari proses penganalisaan. Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai semua fakta yang ada, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Kunci keberhasilan dalam pendekatan ini adalah membaca dan membuat catatan serta membuat beberapa tingkatan penafsiran sehingga terbentuklah suatu pola.

1.5 ORGANISASI PENULISAN

Untuk mendapatkan karya tulis yang sistematis, maka penulis membagi penelitian ini dalam 4 bab, dimana setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan subbab-subbab yaitu latar belakang masalah yang memaparkan tentang latar belakang mengapa penulis membahas fenomena *Chikan* (痴漢), pembatasan masalah, yang membatasi ruang lingkup bahasan yang hanya membahas tentang perilaku fenomena *Chikan* (痴漢)

di *densha*, tujuan penelitian, yaitu, menjelaskan tujuan dari pembuatan penelitian ini, metode penelitian yang memaparkan tentang metode Analitik deskriptif yang penulis pakai dalam menganalisis penelitian ini, dan organisasi penulisan yang menjelaskan apa saja yang akan ditulis di dalam penelitian ini.

Bab II membahas tentang *Chikan* (痴漢) secara umum, yang dibagi menjadi tiga subbab, dan di dalam subbab tersebut terdapat subbab lainnya yaitu *Chikan* (痴漢), tempat beroperasi *Chikan* (痴漢) dengan subbabnya *densha*, dan fenomena *Chikan* (痴漢) dengan subbabnya Club *Chikan* (痴漢) dan Image Club.

Bab III merupakan analisis penelitian mengenai kasus-kasus *Chikan* (痴漢). Terbagi dalam dua subbab dan di dalam subbab tersebut terdapat beberapa subbab lainnya, yaitu kasus *Chikan* (痴漢) di dalam *densha* dengan subbab kasus *Chikan* (痴漢) di *densha* pada pagi hari, sore hari menjelang malam dan malam hari serta bagian tubuh yang diraba *Chikan* (痴漢) dengan subbab bagian atas tubuh dan bagian bawah tubuh.

Bab IV merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu dalam bagian ini dilampirkan juga daftar pustaka dan riwayat penulis.